

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra merupakan ilmu yang mempelajari bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia. (Mursal Esten, 1978 : 9). Menurut Jakob Sumardjo dan Zaini KM, Karya sastra merupakan karya yang syarat utamanya menggunakan bahasa (1988:5-8). Sebuah film pun merupakan bagian dari karya sastra, karena didalam film terdapat syarat utama yaitu bahasa dalam bentuk lisan.

Film ditentukan oleh teknik sastra, sebaliknya, praktik sastra mengembangkan fitur-fitur khusus di bawah pengaruh film. Banyak bentuk-bentuk dramatis pada abad ke-20, misalnya, telah berevolusi dalam interaksi dengan film, yang sarana penggambaran fotografinya jauh melampaui sarana penggambaran yang realistik di teater. Mode presentasi yang khas dari film - seperti sudut kamera, pengeditan, montase, gerak lambat dan cepat - seringkali merupakan fitur paralel dari teks sastra atau dapat dijelaskan dalam kerangka tekstual. (Mario Klarer. 1998 : 58)

Film dan Novel adalah karya sastra yang sama-sama menggunakan alur cerita, unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta memiliki tokoh-tokoh yang menghidupkan jalannya karya sastra. Novel dan Film merupakan karya sastra yang bentuk penyampaiannya berbeda yaitu, novel menggunakan bahasa tulisan yang dimasukan kedalam media kertas atau buku, sedangkan film menggunakan bahasa lisan yang disampaikan melalui frame demi frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis.

Film juga tidak hanya tentang fiksi, namun juga menggambarkan kehidupan. yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak. Di era milenial ini, film yang terkenal tidak hanya berupa makhluk hidup yang direkam oleh kamera, namun juga gambar bergerak

seperti Animasi pun terkenal. Banyak negara-negara yang sudah menghasilkan film Animasi, seperti Amerika, China, Korea, Jepang, dan lain sebagainya.

Jepang merupakan negara yang terkenal dengan film animasi yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Jepang memiliki bahasa sendiri untuk menyebutkan film animasi yaitu Anime. Salah satu yang bergelut dalam dunia Anime televisi series adalah Katshuhiko Takayama. Katshuhiko menulis beberapa naskah anime seperti *Sakurada Reset*, *Fullmetal Alchemist*, serta *Mirai Nikki*. Pada naskah yang dibuat Katshuhiko terdapat unsur intrisik yang dapat diteliti, seperti halnya Tokoh atau karakter dalam Anime.

Endaswara mengungkapkan dalam bukunya bahwa tokoh tidak kalah menarik dalam psikologi sastra. Tokoh adalah figur yang dikenai sekaligus mengenai psikologis, karena tokoh merupakan “eksekutor” dalam karya sastra (2008:179). Dalam Anime terdapat karakter atau tokoh-tokoh yang menghidupkan film dengan perwatakan yang dibawa oleh karakter atau tokoh itu sendiri. Tokoh dalam anime diciptakan dengan perwatakan yang kuat untuk menjadi sifat bawaan dari pembentukan karakter ke dalam film. Tokoh dengan karakter yang kuat biasanya akan dijadikan tokoh utama dalam film. Karakter yang diberikan pada tokoh tidak hanya sekedar baik atau jahat, tapi juga meliputi aspek-aspek psikologi seperti manusia. Karakter kuat dari tokoh tersebut tak jarang diberikan kepribadian dengan gangguan penyakit, entah penyakit fisik maupun gangguan jiwa.

Tokoh anime dalam naskah-naskah Katsuhiko Takayama yang memiliki karakter kuat salah satunya adalah *Yuno Gasai* tokoh anime *Mirai Nikki*. *Mirai Nikki* adalah anime bergenre *psychological thriller* dan *Romance*. Anime ini menceritakan tentang *Amano Yukiteru* yang memiliki teman bernama *Deus Ex Machina*. Deus adalah Penguasa Ruang dan Waktu yang membuat permainan *Mirai Nikki*. Permainan ini tentang melihat masa depan melalui diary mereka, taruhannya adalah nyawa. Dalam pertempuran *battle royale* ini, 12 peserta diberikan catatan harian khusus yang dapat memprediksi masa depan. Masing-masing catatan harian memiliki

kemampuan unik yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Dalam 90 hari ke depan, para peserta harus mencoba bertahan hidup sampai hanya ada satu peserta yang tersisa sebagai pemenang dan akan menjadi Dewa Ruang dan Waktu yang baru. Dari genrenya kita dapat mengetahui bahwa anime ini adalah film menegangkan dengan latar belakang cinta yang memiliki tokoh dengan gangguan kepribadian yang tidak stabil. Film ini memiliki 26 episode yang di tiap episodenya selalu menjelaskan karakter kuat dari *Yuno*.

*Yuno* adalah gadis berumur 14 tahun yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama Sakurami. Pada episode pertama *Yuno* digambarkan memiliki karakter gadis manis yang disukai banyak orang, serta murid teladan disekolah, namun menuju episode-episode selanjutnya *Yuno Gasai* digambarkan memiliki rasa cinta hingga terobsesi dengan teman sekelasnya yang merupakan karakter utama laki-laki di film tersebut yaitu *Amano Yukkiteru*, dan tidak takut membunuh orang untuk mendapatkan apa yang dia inginkan bahkan dia tidak merasa bersalah dengan apa yang dia lakukan. Karakternya berubah-ubah kadang menjadi perempuan yang sangat manis, namun kadang menjadi begitu sadis untuk menyakiti seseorang. Perubahan karakternya ini berawal karena kekerasan yang dilakukan orang tua *Yuno* kepadanya.

Katshuhiko membuat cerita *Mirai Nikki* ini sebagai panggung bagi karakter *Yuno Gasai* untuk menjelaskan bagaimana dia memiliki dua kepribadian yang bertolak belakang, terkadang manis, terkadang terlihat memiliki obsesi yang besar hingga melukai orang-orang disekitar. Karakter *Yuno* yang terlihat dalam anime seperti memiliki gangguan metal yang dapat dikategorikan sebagai psikopat. Psikopat sendiri ialah penyakit jiwa yang dalam kasus kriminal dikenal sebagai pembunuh, namun psikopat yang lain berpenampilan sempurna, pandai bertutur kata, mempesona, mempunyai daya tarik luar biasa dan menyenangkan. Namun gejala-gejala yang ditunjukkan *Yuno Gasai* masih belum diteliti dan belum bisa dikategorikan sebagai psikopat. Perlu analisis lebih lanjut untuk menetapkan kepribadian psikopat yang dimiliki oleh *Yuno Gasai* dalam anime *Mirai Nikki*. Skripsi ini akan menganalisis kepribadian *Yuno Gasai* dalam segi psikologisanalisis.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hal yang melatar belakangi karakter kuat dari *Yuno Gasai* dalam anime *Mirai Nikki*.
2. Perubahan Kepribadian *Yuno Gasai* dalam Anime *Mirai Nikki*.
3. Kepribadian *Yuno Gasai* yang dinilai sebagai penyakit jiwa psikopat.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar, penulis hanya memfokuskan pada kepribadian psikopat tokoh *Yuno Gasai* dalam anime *Mirai Nikki*.

## 1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang *Yuno Gasai* hingga membentuk kepribadian psikopatnya ?
2. Apa penyebab adanya perubahan kepribadian karakter *Yuno Gasai* yang drastis?
3. Bagaimana ciri-ciri karakteristik psikopat *Yuno Gasai* dalam anime *Mirai Nikki*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hal yang melatar belakangi pembentukan kepribadian *Yuno Gasai*.
2. Untuk mengetahui penyebab perubahan kepribadian karakter *Yuno Gasai* yang ambigu.
3. Untuk menjelaskan ciri-ciri karakteristik psikopat yang ditunjukkan *Yuno Gasai* menurut para ahli.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan sebuah seperangkat pola. Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Koentjaraningrat (1976: 30). Penulis juga menggunakan sumber dari beberapa buku dan artikel internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penulis ingin menggunakan metode ini, karena penulis ingin menjelaskan proses dimana kepribadian *Yuno Gasai* terbentuk. Sehingga dapat dicari ciri-ciri yang menunjukkan sifat abnormal *Yuno Gasai*.

## 1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi abnormal.

### 1.7.1. Pendekatan sastra

Untuk dapat menganalisis sikap tokoh *Yuno Gasai* penulis menggunakan pendekatan sastra agar mengetahui bagaimana perwatakan para tokoh utama serta bawahan, serta latar yang memunculkan sikap dari karakter-karakter *Mirai Nikki* ini.

#### a. Perwatakan

Penokohan atau perwatakan atau karakterisasi dalam cerpen adalah pemberian sifat pada pelaku-pelaku dalam cerita. Sifat yang diberikan itu tercermin dalam pikiran dan perbuatan, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Sifat inilah yang membedakan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun keadaan batinnya dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya,

keyakinannya, adat istiadatnya. Allport (2005) beranggapan bahwa watak dan kepribadian adalah satu dan sama, tapi dipandang dari segi yang berbeda. Kalau menilai seseorang (melibatkan norma), maka yang dipakai adalah watak. Tapi kalau kita ingin menggambarkan bagaimana adanya seseorang maka yang dipakai adalah kepribadian.

#### b. Latar

Menurut Indrawati (2019 : 64) Latar atau setting merupakan tempat, waktu, dan suasana yang digunakan dalam suatu cerita. Latar mempunyai pengertian keterangan, baik mengenai waktu, ruang, maupun suasana terjadinya peristiwa atau cerita. Latar berhubungan erat dengan pelaku atau tokoh dalam suatu peristiwa.

#### 1.7.2. Pendekatan Psikologi Abnormal

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah *human behavior*, perilaku manusia yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut (Kusmayadi, 2001).

Menurut Kartini Kartono (2000: 25), psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa.

Singgih Dirgagunarsa (1999: 140) mendefinisikan psikologi abnormal atau psikopatologi sebagai lapangan psikologi yang berhubungan dengan kelainan atau hambatan kepribadian, yang menyangkut proses dan isi kejiwaan.

Dari definisi yang dinyatakan di atas dapat diidentifikasi pokok-pokok pengertian psikologi abnormal sebagai berikut :

1. Psikologi abnormal merupakan salah satu cabang dari psikologi atau psikologi khusus.
2. Yang dibahas dalam psikologi abnormal adalah segala bentuk gangguan atau kelainan jiwa baik yang menyangkut isi (mengenai apa saja yang

mengalami kelainan) maupun proses (mengenai faktor penyebab, manifestasi, dan akibat dari gangguan tersebut).

a. Tinjauan Umum Psikologi Sastra

Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Pengertian yang terakhir ini paling terkait dengan bidang sastra. (Albertine, 2010 : 56). Psikologi sastra menurut Endaswara adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam (Albertine, 2010 : 59).

Selain itu, menurut Endaswara langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara : pertama, melalui pemahan teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, menentukan teori dan objek penelitian. Teks yang ditampilkan melalui teknik dalam teori sastra dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diusung oleh tokoh fiksional. Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang (Albertine, 2010 : 59).

b. Tinjauan Umum Konsep Psikopat

Konsep psikopat termasuk dalam golongan psikologi abnormal. Psikologi abnormal adalah suatu cabang dari psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormal jiwa. Ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang serta berusaha mencari cara penyembuhan individu-individu yang abnormal tadi (Albertine, 2010: 6)

Seseorang dapat menderita psikopat karena kurang atau tidak adanya kasih sayang yang diterima dari lingkungannya, terutama keluarga. Selama lima

tahun pertama dalam hidupnya dia tidak pernah merasakan kelembutan, kemesraan, dan kasih sayang, sehingga individu yang bersangkutan gagal dalam mengembangkan kemampuan untuk menerima dan memberikan perhatian dan kasih sayang pada orang lain (Kartini Kartono, 1990 : 75). Salah satu faktor penyebab seseorang menjadi psikopat di usia dewasa adalah kegagalan keluarga yang membuat seorang anak mengalami gangguan di masa kecil (*childhood disorder*) (Hare, 2006). Beberapa studi lain menghubungkan perilaku psikopat dengan tidak konsistennya orang tua dalam mendisiplinkan anak-anak mereka dalam mengajarkan tanggung jawab terhadap orang lain, penyiksaan fisik, dan kehilangan orang tua (Davidson, 2006 : 591).

Dalam penulisan skripsi ini , penulis menggunakan teori *Psychopathy-Checklist* dari *Robert D. Hare*. Ia adalah seorang profesor dari Columbia dimana studinya berpusat pada psikopatologi. Ia juga menulis buku tentang psikopat yang berjudul HARE PCL-R. *Psychopathy-checklist* adalah alat klinis yang kompleks, berisikan kunci dari ciri- ciri serta kepribadian yang dimiliki oleh para psikopat (Hare, 2011). *Psychopathy-Checklist* ini digunakan untuk menilai keberadaan psikopati pada individu.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai *Psychopathy-Checklist*, antara lain.

1. Anti-sosial

Terkait dengan hubungan sosialisasi, psikopat umumnya tidak memiliki hubungan yang baik terhadap sesama (Hare, 2011). Sebab psikopati memiliki keterkaitan dengan gaya hidup anti-sosial, tidak mengejutkan jika banyak faktor yang dimiliki oleh kepribadian anti-sosial berasosiasi dengan psikopati.

2. Egosentris

Berdasarkan keegoisan yang dimiliki para psikopat, tidak jarang psikopat cepat dalam beremosi dan melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain.

3. Kurangnya kepedulian terhadap sesama

Psikopat memiliki kurangnya hati nurani dan perasaan terhadap orang lain.

4. Kurangnya rasa empati

Mereka berdarah dingin mengambil apa yang mereka inginkan dan melakukan apa yang mereka harapkan, tidak memikirkan orang lain.

5. Berperilaku impulsif

Perilaku impulsif psikopat dapat dilihat dari kurangnya refleksi diri yang ditunjukkan dari tidak dipikirkannya terlebih dahulu tindakan yang akan dilakukan. Psikopat umumnya bertindak atas kemauannya sendiri, atas alasan “mereka merasa ingin melakukannya.”

6. Kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri

Psikopat memungkinkan dapat memperlakukan orang lain tanpa adanya perasaan dan juga kejam. Tindakan yang dilakukan oleh psikopat secara umum melibat tindakan kekerasan.

7. Emosi dangkal

Hare (2011) menyatakan bahwa kepribadian psikopatik juga memiliki kaitan yang erat dengan emosi yang dangkal, ditunjukkan dari kurangnya rasa empati dan tidak dimilikinya perasaan terkait sikap acuh tak acuh terhadap hak, perasaan dan keselamatan orang lain.

8. Tidak adanya rasa takut

Psikopat tidak mengerti akan “rasa takut”. Ketika mereka ditanya apa yang mereka rasakan ketika dibidik dengan pistol, mereka tidak merasakan sensasi apapun pada tubuh mereka. Berdasarkan bukti tersebut, Hare menyimpulkan bahwa psikopat kurang memiliki hati nurani sebab mereka tidak mengalami rasa emosi berupa rasa takut dan kegelisahan yang kuat dalam hidupnya.

9. Keinginan memiliki yang tinggi untuk kepuasan pribadi

Psikopat hanya memikirkan kepuasan diri sendiri sebagai titik utama hidup mereka. Tidak ada hal lainnya yang perlu dipikirkan atau dikhawatirkan. Untuk itu, banyak psikopat melakukan cara ekstrim untuk memuaskan diri sendiri. Mereka bisa melakukannya dengan diri sendiri atau melibatkan orang lain maupun ruang publik.

10. Memiliki penampilan luar yang menarik

Hare mengartikan penampilan luar yang menarik sebagai kemampuan mereka dalam fasih berbicara, lancar berbicara secara lisan, dan bermuka dua yang memiliki daya tarik.

11. Memiliki hubungan sosial yang kejam terhadap sesama

Psikopat tidak menaruh belas kasihan, bahkan cenderung tidak pandang bulu untuk berbuat jahat.

12. Adanya permasalahan kronis di masa dini

Terdapat pengalaman buruk di masa lalu para psikopat, salah satunya adalah siksaan secara emosional oleh anggota keluarga. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat kaitan yang erat antara hubungan anak dan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak.

Dalam situasi yang dialami tokoh, terdapat beberapa situasi yang memiliki keterkaitan serupa antara satu ciri dengan ciri lainnya dalam *psychopathy-checklist*. Penulis hanya akan menyampaikan kesamaan dari ciri dalam bab hasil dan bahasan dengan memaparkan ciri perilaku yang terdapat pada *psychopathy-checklist*.

## 1.8 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai gangguan psikologi akibat kekerasan di masa kecil oleh keluarga serta rasa cinta hingga terobsesi yang mempengaruhi pembentukan kepribadian tokoh utama anime *Mirai Nikki*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembelajar budaya dan Bahasa Jepang mengenai kekerasan dimasa kecil oleh keluarga yang memengaruhi pembentukan kepribadian.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas mengenai kekerasan dan pembentukan

kepribadian. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian ilmu sosial dan budaya sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan kajian khususnya dalam hal hubungan sosial masyarakat secara umum yang membahas mengenai kekerasan di dalam masyarakat.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penyusunan skripsi Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terbagi atas tujuh subbab yang terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Analisis yaitu seperti analisis melalui Unsur Interinsik serta teori Robert Hare tentang *Psychopathy-checklist*.

Bab III berisi mengenai analisis struktural dan analisis kepribadian tokoh utama kaitannya dengan teori Robert D. Hare tentang *Psychopathy-checklist* yang berpengaruh terhadap karakter tokoh utama.

Bab IV merupakan kesimpulan dari keseluruhan uraian penelitian mulai dari bab satu hingga bab tiga, dan disertai daftar pustaka.